

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DAN TEKNOLOGI TEPAT
GUNA PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA
REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI TANDAM HULU 1 KOTA MEDAN
(THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION AND APPROPRIATE
TECHNOLOGY FOR BREAST SELF-EXAMINATION ON
ADOLESCENT GIRLS AT SMP NEGERI KOTA MEDAN)**

Received: 5 Desember 2023

Revised: 12 Desember 2023

Accepted: 20 Desember 2023

^{1*}Nazlia Rahmadiana Hasibuan, ²Bina Melvia Girsang

^{1,2} Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: ^{1*}nazliardhsb@gmail.com, ²binamelvia@usu.ac.id

Abstract

Information from the Indonesian Ministry of Health in 2013, data obtained on the number of breast cancer cases was 819 and the number of deaths was 217. There is a lack of public awareness of breast cancer detection so that every year breast cancer cases increase. The aim of the research for students is to increase knowledge and skills through BSE training for Young Women. The activity was carried out at SMP Negeri Tandam Hulu 1 for young women aged 13 to 15 years totaling 55 female students. The research used the form of outreach activities, providing material about breast cancer and awareness training. The measurements carried out provided a questionnaire as a measuring tool. The method used is a measuring instrument that provides pre-test and post-test questionnaires to measure the level of knowledge and skills of young women in BSE training.

Keywords: Training, Be aware

Abstrak

Informasi Kementerian kesehatan RI pada tahun 2013, data yang di peroleh dalam jumlah kasus kanker payudara sebanyak 819 dan jumlah kematian sebesar 217. Kurangnya kesadaran masyarakat deteksi kanker payudara sehingga setiap tahun nya meningkat kasus kanker payudara. Tujuan Penelitian kepada siswa adalah meningkatkan pengetahuan dengan ketrampilan melalui latihan SADARI pada Remaja Putri. Kegiatan dilaksanakan di SMP N 3 Tandam Hulu 1 pada Remaja Putri pada usia 13 hingga 15 tahun berjumlah 55 siswi. Penelitian menggunakan dalam bentuk kegiatan sosialisasi pemberian materi mengenai kanker payudara dan pelatihan SADARI. Pengukuran dilakukan memberikan kuisioner sebagai alat ukur. Metode yang dilakukan dengan alat ukur memberikan kuisioner pre test dan post test mengukur tingkat pengetahuan dan ketrampilan remaja putri dalam pelatihan SADARI.

Kata kunci: Pelatihan, SADARI

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang di tandai dengan pertumbuhan sel yang tidak normal atau terus menerus dan tidak terkendali, sehingga dapat merusak jaringan di sekitarnya dan menyebar ke tempat yang jauh dari asalnya, yang disebut dengan metastasis. Sel kanker ganas dapat muncul atau berkembang dari jenis sel apa pun di tubuh manusia (Deskes RI, 2009)

Hampir banyak perempuan Indonesia mengalami kanker payudara. Kanker ini membuat para wanita tidak nyaman dengan aktivitas sehari hari yang dilakukan dan dapat mengubah penampilan fisik dan dapat mengubah penampilan fisik yang sulit disembuhkan sehingga dapat menyerang pada aspek psikologi perempuan.^[2]

Kanker payudara penyebab kematian setiap tahun bertambah dan ada faktor kuat yang menyebabkan penderita mengalaminya yaitu usia yang >50 tahun, perempuan, riwayat genetik, riwayat keluarga riwayat menstruasi, riwayat tidak menyusui, tidak memiliki anak, obesitas, lingkungan, riwayat radiasi dinding

dada,hormonal. Obesitas, konsumsi alkohol. Riwayat keluarga yang mengalami kanker payudara bisa meningkat 10 kali lebih besar. Seorang wanita juga bisa meningkat 4 kali lipat ketika riwayat pemakaian kontrasepsi oral ataupun pil selama 5 tahun lamanya.^[3]

Remaja putri yang mengubah gaya hidup sehari-hari yang mempengaruhi terkenanya kanker payudara. Pelatihan dengan pemeriksaan SADARI merupakan pelatihan awal yang efektif dalam mengetahui gejala kanker payudara. Tahap pemeriksaan ini dilakukan secara tersendiri yang dilakukan setiap bulannya oleh para remaja terus menerus.^[4]

Kegiatan promosi kegiatan sebagai bentuk tercapainya diperoleh pengetahuan dan perilaku kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Promosi yang dilakukan dapat membuat perubahan dari pengetahuan terhadap perilaku. Hingga tercapainya perubahan perilaku remaja. Promosi kesehatan diharapkan dapat berhasil membuat perubahan perilaku remaja. Promosi kesehatan juga merupakan sebuah proses dimana proses tersebut mempunyai input dan output. Dalam proses pendidikan kesehatan menuju terwujudnya tujuan promosi yaitu perubahan perilaku, banyak faktor yang mempengaruhinya. Selain faktor masukan itu sendiri, faktor yang mempengaruhi proses pelatihan antara lain adalah faktor metode, faktor materi atau pesan, pelatih yang melaksanakan, dan alat atau media yang digunakan untuk menyampaikannya pesan. [5]

2. METODE

Tim KKNT mengambil data dilakukan pada Remaja Putri SMP N 3 Tandam Hulu 1 yang berjumlah 55 siswi Kecamatan Hampan Perak. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu: pengukuran pengetahuan dan sikap mengenai kanker payudara, Sosialisasi penyuluhan tentang kanker payudara dan SADARI, pelatihan SADARI menggunakan SOP (*Standart Operasional Prosedur*) dan menggunakan PHANTOM sebagai alat peragaan pelatihan dan tanya jawab seputar kanker payudara dan pelatihan SADARI.

Pengukuran penelitian dengan Pre test dan Post test yang bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan kanker payudara dan SADARI. Dengan dilakukan pengukuran dapat mempresentasikan hasil perbandingan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran dilakukan pengisian kuisioner 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap perilaku SADARI.

Tim KKNT-DS23 melakukan promosi kesehatan kepada siswi di mulai pengisian kuisioner Pre test kepada siswi terkait materi kanker payudara dan sikap SADARI. Dilanjutkan, pemberian materi mengenai penjelasan kanker payudara, faktor resiko kanker payudara serta tanda dan gejala fase awal kanker payudara dengan menggunakan *Power Point* dan Poster.

Dilanjutkan dengan pelatihan SADARI dengan menjelaskan Standart Operasional Prosedur menggunakan Phantom sebagai alat peraga. Selesai pemaparan materi dan pelatihan para remaja putri di minta 4 orang menjadi 2 kelompok memperagakan ulang bagaimana pelatihan SADARI.

Di akhir kegiatan dilakukan pemberian kuisioner post test yang dimana pertanyaan sama dengan pre test. Dengan dilakukan pengukuran bisa dilihat jika hasil dari post test lebih baik maka hasil dari promosi kesehatan dinyatakan tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi kesehatan oleh Tim KKNT DS-23 dilaksanakan di SMP Negeri Tandam Hulu 1 yang diikuti pada Remaja Putri pada kelas VIII dan X dengan jumlah 55 siswi dapat dilihat pada Gambar 1. di bawah ini.

Kegiatan ini mencakup pada promosi kesehatan yang sebelum dilaksanakan di beri pre test terlebih dahulu dengan memberikan lembar kuisioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan dan sikap SADARI. Tim KKNT-DS23 memberikan pita berwarna merah jambu sebagai simbol *Universal* akan kesadaran dan dukungan terhadap kanker payudara. Promosi kesehatan yang diberikan berupa pemaparan materi oleh pemateri dan dilakukan pemutaran video edukasi dengan menggunakan proyektor dengan durasi 4 menit.

Di lanjutkan kegiatan Pelatihan SADARI, dapat dilihat pada Gambar 2. di bawah ini, menggunakan SOP (*Standart Operasional Prosedur*) dan menggunakan Phantom sebagai alat peragaan SADARI. Semua remaja putri memperhatikan bagaimana pelatihan SADARI. Kemudian dilanjutkan diminta 4 orang siswi di bagi 2 kelompok untuk melakukan ulang pelatihan SADARI bersama Tim KKNT-DS23 dapat dilihat pada Gambar 3. di bawah ini. Selanjutnya diakhir kegiatan promosi kesehatan melakukan post test dan dokumentasi dengan para guru dan siswa.



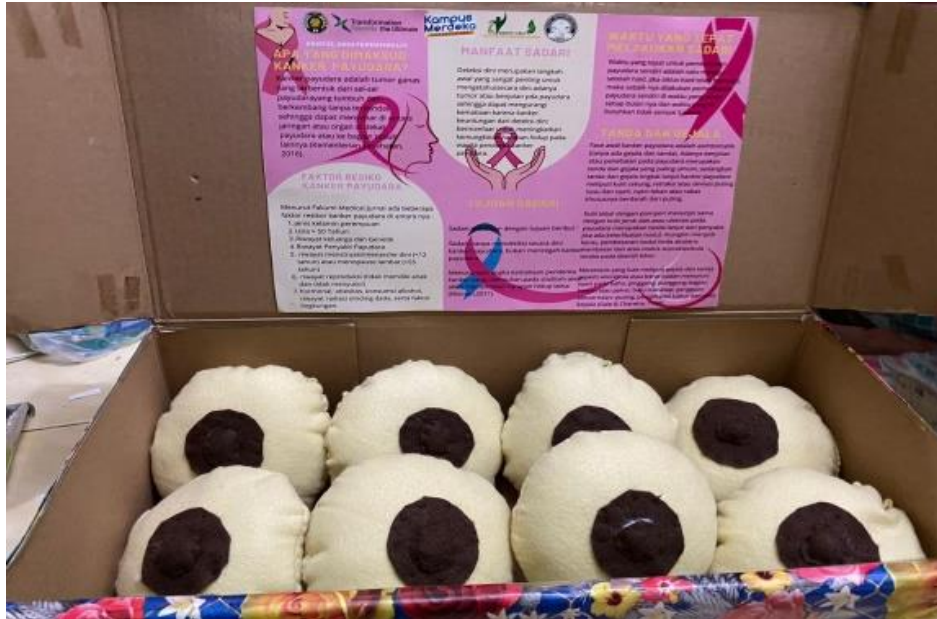
Gambar 1. Promosi Kesehatan pada Siswa.



Gambar 2. Pelatihan SADARI.



Gambar 3. Perwakilan Remaja Putri Pelatihan SADARI



Gambar 4. Alat Pelatihan SADARI

Hasil nilai meningkat setelah diberikan promosi kesehatan dan pemahaman ketrampilan pelatihan SADARI yang mencakup manfaat pengaruh cukup besar. Informasi mengenai pemeriksaan SADARI kurang mencakup pada remaja putri dapat atasi dengan promosi kesehatan dan pelatihan SADARI melalui pengabdian dari Tim KKNT –DS23 dan partisipasi dari siswi yang ingin tau terhadap SADARI cukup besar sehingga para remaja mendapatkan pengetahuan SADARI diterima dengan baik.

Dari rata-rata hasil penelitian yang diperoleh pada kedua kelompok terlihat bahwa media pendidikan kesehatan yang efektif adalah media phantom. Hal ini mungkin disebabkan karena konseling dengan menggunakan media video hanya bersifat pengalaman belajar yang hanya melibatkan indra pendengaran dan penglihatan saja, berbeda dengan konseling dengan menggunakan media phantom yang responden diajak langsung untuk pelatihan pemeriksaan payudara sebenarnya, yang memberikan pengalaman belajar yang baik, karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran dan perabaan.^[6]

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, Guru, Siswi SMP Negeri Tandam Hulu I, Rektor dan Dekan Universitas Sumatera Utara, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari promosi kesehatan tentang kanker payudara dan pelatihan SADARI oleh Tim KKNT-DS23 telah terlaksana. Perlu diadakan secara rutin dan berkelanjutan secara rutin dan terus menerus agar siswi dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan SADARI untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Diharapkan para remaja melatih diri merubah diri lebih baik perilaku kehidupan sehari-hari agar tercegah kanker payudara. Para remaja ikut aktif dalam melakukan pelatihan serta menanggapi tanya jawab materi yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- [2] R. Hanriko, S. Susianti, O. Saputra, and S. Suharmanto, "Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelompok Tani Di Desa Margadadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, vol. 7, no. 1, pp. 1–5, 2022.
- [3] K. K. Panyudara, "Fakumi medical journal," vol. 1, no. 1, pp. 44–53, 2021.
- [4] S. Di, S. M. A. Plus, S. Amaliyyah, and M. Tahun, "1, 2, 3, .)," pp. 1–9, 2012.

- [5] S. Di and S. Kamar, "EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI AUDIO VISUAL DAN LEAFLET TENTANG SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG," vol. 2, no. 23, pp. 1-9, 2018.
- [6] L. Deviani, A. Asyary, and R. E. Edison, "KOMPARASI EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL DAN MEDIA AUDIO TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI REMAJA PUTRI UNTUK MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)," vol. 6, no. 3, pp. 84-90, 2019.